

Analisis Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dengan Price Earning Ratio (PER) sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk

Ummi Farusda

Program Studi Manajemen, Universitas Muria Kudus

Email korespondensi: 201711411@umk.ac.id

Received: 31-7-2022

Reviewed: 12-08-2022

Accepted: 18-08-2022

Published: 19-09-2022

ABSTRACT

This study aims to analyze Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA) and Debt To Equity Ratio (DER) to Stock Prices with Price Earning Ratio (PER) as a Mediation Variable in Cosmetics and Household Sub-Sector Companies Tbk. This study uses quantitative methods. This study uses an explanatory approach. The population of this research is cosmetic companies and household needs in 2018-2020 as many as 7 companies. The sample with purposive sampling technique got a sample of 6 companies. Data collection is done by documentation method. Data analysis using PLS concluded that (1) Earning Per Share (EPS) has no effect on Price Earning Ratio (PER); (2) Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on Price Earning Ratio (PER); (3) Debt to Equity Ratio (DER) has a positive and significant effect on Price Earning Ratio (PER); (4) Price Earning Ratio (PER) has a positive and significant effect on stock prices in the Cosmetics and Household Sub-Sector Companies Tbk.

Keywords : Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Stock Price, Price Earning Ratio (PER)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *eksplanatory*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2018-2020 sebanyak 7 perusahaan. Sampel dengan teknik purposive sampling mendapatkan sampel 6 perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan PLS menyimpulkan bahwa (1) *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ; (2) *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ; (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) ; (4) *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER)

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pasti akan menghasilkan laba yang tinggi namun terkadang laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan, bisa saja menurun atau berfluktuasi. Hal tersebut yang menjadi penyebab investor mengalami kesulitan dalam memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi. Investor cenderung tertarik dengan keuntungan atau *return* yang diharapkan untuk di masa yang akan datang relatif terhadap risiko perusahaan. Para investor biasanya tidak terlalu menyukai risiko sehingga harus mempertimbangkan faktor keuntungan dan risiko dalam menentukan menarik atau tidaknya perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014).

Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja keuangan perusahaan adalah harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang normal dan wajar, kinerja perusahaan semakin baik atau tidak serta harga saham yang semakin

meningkat dan membaik. Jumingan (2016) mengatakan laporan keuangan perusahaan ialah hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan.

Tabel 1

Laba bersih setelah pajak dan total hutang pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk tahun 2017-2020

No	Variabel	Tahun	Jumlah	Selisih (Naik/Turun)	Persentase
1	Laba bersih setelah pajak	2017	1.064.000	-	-
		2018	1.228.085	164.085	15,42
		2019	1.597.558	369.473	30,08
2	Total Hutang	2017	461.580	-	-
		2018	494.935	33.355	7,23
		2019	512.604	17.669	3,57

Sumber : Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk, 2020.

Fenomena yang terkait dengan kebijakan hutang di perusahaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk ini mencatatkan kenaikan jumlah utang yang cukup signifikan pada akhir tahun 2018 dan 2019. Total utang perusahaan ini meningkat 7,23% dan kembali meningkat sebesar 3,57% pada tahun 2018 dan 2019. Peningkatan utang tersebut merata pada utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan. Pinjaman tersebut berasal dari bank swasta. Sedangkan hutang pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,57%. Jadi kesimpulan dari fenomena tersebut bahwa Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk membutuhkan hutang dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya kebijakan hutang sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor.

Research gap dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Frengky David Sijabat, Anak Agung Gede Suarjaya (2018) mengatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Yeyen Novenia (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif pada harga saham. Hasil penelitian Indah Sulistya Dwi Lestari, Ni Putu Santi Suryantini (2019) menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Rahmat, Mursida Nurfadillah, Xaverius Kevin Yunia Panjaitan

(2018) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Yeyen Novenia (2018) dalam penelitian menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Berbeda dengan hasil penelitian Elangkumaran P (2018) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Fenomena yang terkait dengan kebijakan hutang di perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk ini mencatatkan peningkatan jumlah hutang yang cukup signifikan pada akhir tahun 2018 dan 2019. Total utang perusahaan ini meningkat 7,23% dan 3,57% pada tahun 2018 dan 2019. Peningkatan utang tersebut merata pada utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang perusahaan. Pinjaman tersebut berasal dari bank swasta. Sedangkan hutang pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,57%. Jadi kesimpulan dari fenomena tersebut bahwa Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk membutuhkan hutang dalam mendanai perusahaan agar tetap beroperasi dan begitu pentingnya kebijakan hutang sebagai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya kepada kreditor.

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
2. Menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
4. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham.

B. TELAAH PUSTAKA

Martono (2014:68) mengatakan bahwa *Earning Per Share* atau EPS ialah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang diterbitkan. Setiap kenaikan *earning per share* artinya kondisi keuangan mengalami peningkatan dalam penjualan labanya atau perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan. Semakin besar *earning per share* mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk tiap lembar saham semakin baik. Horne dan Wachowicz (2015:63) mengatakan bahwa maksimalisasi laba (*profit maximization*) sering dianggap sebagai tindakan yang tepat bagi

suatu perusahaan. Tetapi hal tersebut memiliki kekurangan dikarenakan dengan hanya menerbitkan saham serta menggunakan hasilnya untuk melakukan investasi dalam sekuritas yang tidak berisiko pada peningkatan laba. Bagi kebanyakan perusahaan hal ini berakibat pada jatuhnya *earning per share* (EPS). Sehingga tindakan yang lebih tepat ialah memaksimalkan *earning per share* (EPS).

Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelilin, 2016:372). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). *Return On Assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98). ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan (Horne dan Wachowicz, 2015:235).

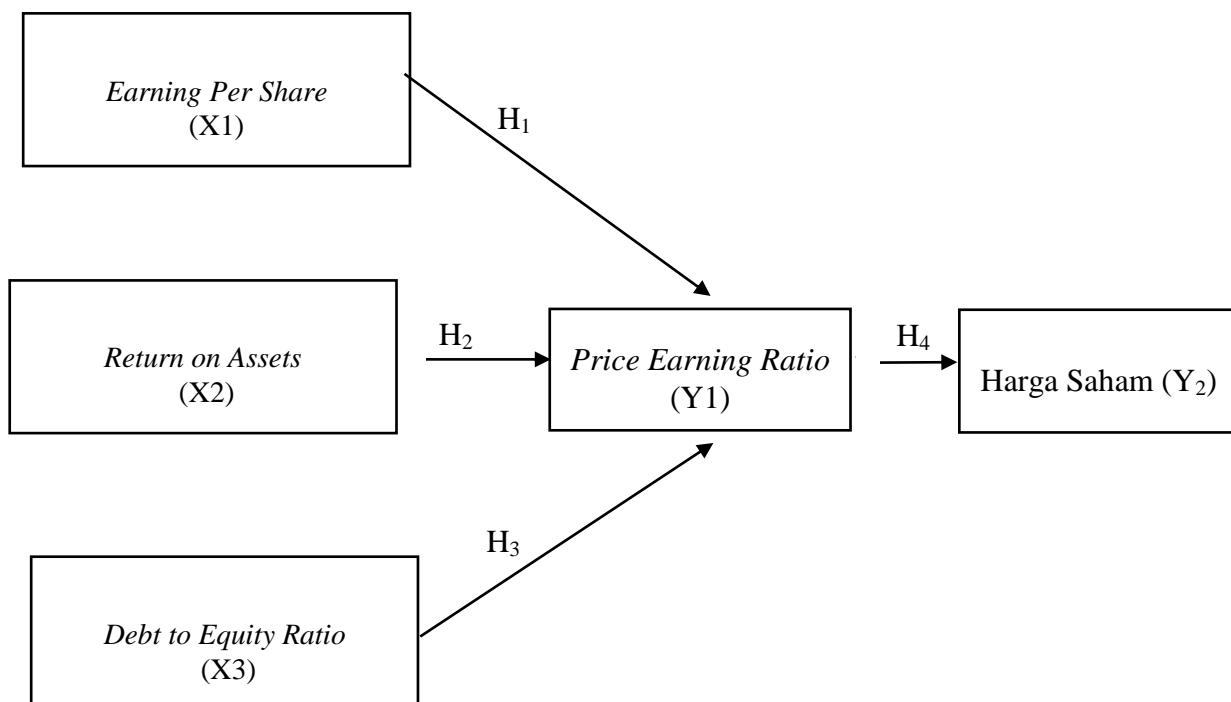
Leverage biasanya digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap (*fixed cost asset or funds*) agar *return* atau penghasilan pemilik perusahaan meningkat. *Leverage* yang meningkat memiliki arti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainly*) dari *return* yang akan diperoleh akan semakin meningkat pula. Namun pada saat yang bersamaan hal ini juga akan meningkatkan *return* yang akan diperoleh. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi dan semakin besar pula *return* yang diharapkan.

Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental. Selain itu rasio ini digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan. Rasio ini juga memiliki manfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin pada laba per saham. *Price Earning Ratio* (PER) ialah ukuran kinerja saham yang didasarkan pada perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham (Sulistyastuti, 2015:41).

Harga saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Harga ini dapat disebut juga harga di pasar sekunder. Dapat dikatakan harga inilah yang benar-benar mencerminkan harga perusahaan penerbit saham yang sesungguhnya

karena di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit.

Penelitian ini membahas mengenai analisis *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka-angka serta melakukan analisis data sesuai prosedur statistik. Pada penelitian ini objek yang digunakan ialah Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2017-2020 secara berturut-turut.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *eksplanatory*. Pendekatan ini adalah menjelaskan kedudukan variabel- yang diteliti serta hubungan antara

satu variabel dengan lainnya (Sugiyono, 2017:10). Sugiyono (2017:30) mengatakan bahwa secara *kausalitas* penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat. Data yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis selanjutnya diuraikan lalu dianalisis agar memperoleh kesimpulan dan mencari jalan pemikiran.

Sumber data yang digunakan adalah data yang telah dipublikasikan dari perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI yang bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari situs internet (www.idx.co.id) atau data yang dilaporkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (Sugiyono, 2017:42).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga tahun 2018-2020 sebanyak 7 perusahaan terdiri dari PT. Akasha Wira International, PT. Kino Indonesia, PT. Cotton Ariesta, PT. Martina Berto, PT. Mustikaratu, PT. Mandom Indonesia, PT. Unilever Indonesia. Sampel yang diperoleh yaitu data laporan keuangan. Data penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap mengenai EPS, ROA, DER, Harga Saham dan PER.
2. Tersaji dalam laporan triwulan selama periode penelitian.

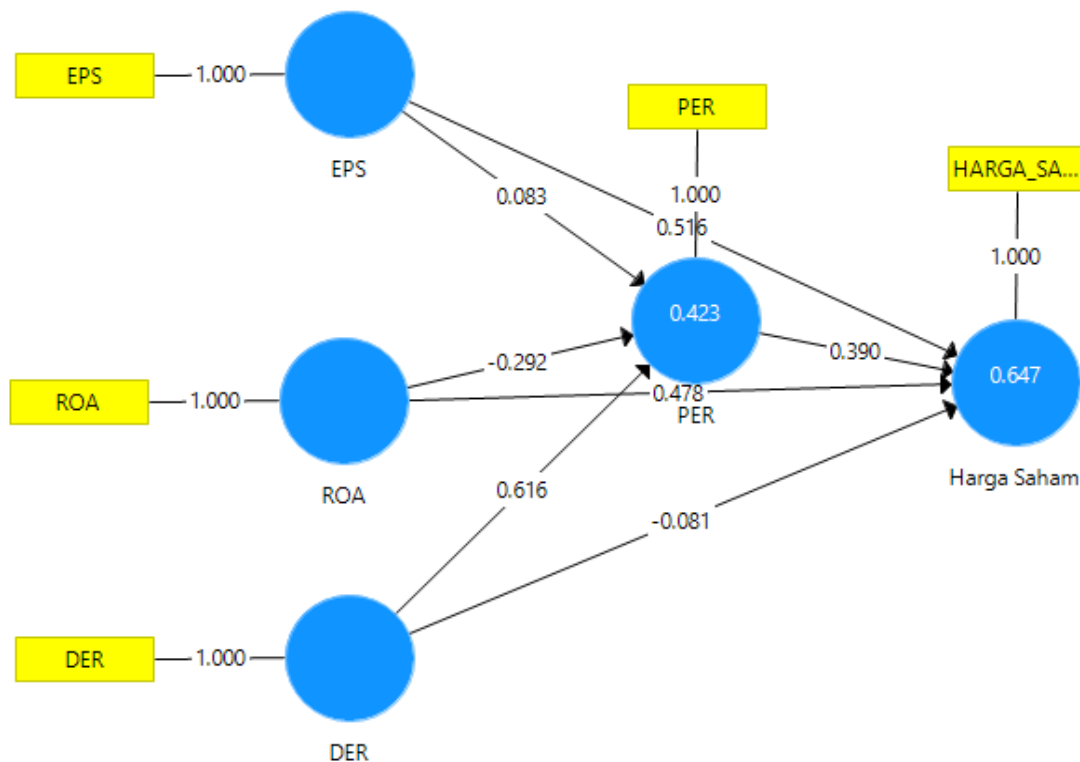
Berdasarkan kriteria dihasilkan sampel penelitian : Jumlah perusahaan memiliki data keuangan lengkap = 6 perusahaan. Sehingga sampel data penelitian adalah 6 perusahaan X 4 (triwulan) X 4 (tahun penelitian) = 96 sampel data penelitian.

Metode pengukuran analisis data menggunakan PLS dengan merancang model struktural (*Inner Model*), merancang model pengukuran (*Outer Model*) atau persamaan model matematik, serta melakukan pengujian hipotesis pengaruh langsung (*Direct Effect*).

Data terkait studi pustaka diperoleh dari penelitian terdahulu serta didukung oleh literatur lainnya. Data terkait dengan variabel penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI selama periode penelitian yang diperoleh dari situs internet (www.idx.co.id) dan dari data ICMD. Data yang telah dikumpulkan kemudian dicatat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan dilaksanakan pengujian validitas serta reliabilitas pada tiap-tiap variabel laten yakni variabel earning per share, return on assets, dan debt to equity ratio, price earning ratio dan harga saham dengan menggunakan software PLS. Ukuran refleksif individual dinyatakan valid apabila mempunyai nilai loading dengan variabel laten yang akan diukur ϵ 0,5, jika indikator salah satunya memiliki loading δ 0,5, maka indikator harus di *delete* atau dihilangkan karena akan mengindikasikan indikator tersebut tidak baik untuk dilakukan pengukuran ketepatan variabel laten. Berikut ini merupakan output hasil jalur diagram persamaan struktural pada PLS menggunakan smartPLS software.



Sumber : data diolah, 2021.

Gambar 2

Diagram jalur persamaan struktural PLS

Mengacu pada hasil pengujian tahap akhir terhadap model keseluruhan, maka dapat dituliskan persamaan model matematik dalam bentuk *Structural Equation Model* (SEM) sebagai berikut :

$$Z = 0,083 X_1 - 0,292 X_2 + 0,616 X_3 \int_1 \quad \text{Adjusted } R^2 = 0,404 \quad (1)$$

$$Y = 0,516 X_1 + 0,478 X_2 - 0,081 X_3 + 0,390 Y_1 \int_2 \quad \text{Adjusted } R^2 = 0,632 \quad (2)$$

Nilai *square multiple correlation* yang dalam statistik dikenal dengan R^2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai *squared multiple correlation* pada persamaan pertama adalah 0,404 Nilai ini mengindikasikan bahwa 40,4% dari variasi nilai *Price Earning Ratio* (PER) ditentukan oleh variasi nilai variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- 2) Nilai *squared multiple correlation* pada persamaan kedua adalah 0,632. Nilai ini mengindikasikan bahwa 63,2% dari variasi nilai harga Saham ditentukan oleh variasi nilai variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (DER).

Pengujian ketujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai *Critical Ratio* (CR) dari suatu hubungan kausalitas.

Tabel 2

Regression Weights

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
EPS ⊕ <i>Price Earning Ratio</i>	0,083	0,089	1,101	0,820	0,412
ROA ⊕ <i>Price Earning Ratio</i>	-0,292	-0,292	0,111	2,622	0,009
DER ⊕ <i>Price Earning Ratio</i>	0,616	0,609	0,060	10,299	0,000
EPS ⊕ Harga Saham	0,516	0,500	0,078	6,626	0,000
ROA ⊕ Harga Saham	0,478	0,499	0,108	4,432	0,000
DER ⊕ Harga Saham	-0,081	-0,088	0,070	1,150	0,251
PER ⊕ Harga Saham	0,390	0,414	0,118	3,302	0,001

Sumber : data diolah, 2021.

Pengujian koefisien jalur pada model persamaan structural dilakukan pengujian berdasarkan model empiric yang diajukan sebelumnya dengan pengujian terhadap hipotesis. Tabel 4.12 memperlihatkan temuan uji hipotesis dapat dilihat dengan hasil besaran nilai p value. Apabila nilai p value $\leq 0,05$ maka pengaruh antar masing masing variabel dikatakan signifikan. Untuk lebih memperjelas gambaran dari hasil uji tersebut, maka peneliti merekap hasil pengujian hipotesis dalam tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Kesimpulan
H 1	Ada pengaruh positif dan signifikan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Tidak Diterima P = 0,412 > 0,05 TStatistics = 0,820 < 1,645
H 2	Ada pengaruh positif dan signifikan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Diterima P = 0,009 < 0,05 TStatistics = 2,622 > 1,645
H 3	Ada pengaruh positif dan signifikan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Price Earning Ratio</i>	Diterima P = 0,000 < 0,05 TStatistics = 10,299 > 1,645
H 4	Ada pengaruh positif dan signifikan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham.	Diterima P = 0,001 < 0,05 TStatistics = 3,302 > 1,645

Sumber : data diolah, 2021.

- 1) **Pengujian Hipotesis 1**, *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk. Pengujian hipotesis dengan model persamaan struktural pendekatan SmartPLS 3 menghasilkan koefisien jalur pengaruh langsung EPS dengan PER dengan nilai T Statistics sebesar 0,820 > 1,645 dan probabilitas sebesar 0,412 > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk, sehingga dikatakan uji hipotesis 1 tidak diterima (ditolak).
- 2) **Pengujian Hipotesis 2**, *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk. Pengujian hipotesis dengan model persamaan struktural pendekatan SmartPLS 3 menghasilkan koefisien jalur pengaruh langsung ROA dengan PER dengan nilai T Statistics sebesar 2,622 > 1,645 dan probabilitas sebesar 0,009 < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk, sehingga hipotesis 2 yang diajukan diterima.
- 3) **Pengujian Hipotesis 3**, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan

Keperluan Rumah Tangga Tbk. Pengujian hipotesis dengan model persamaan struktural pendekatan SmartPLS 3 menghasilkan koefisien jalur pengaruh langsung DER dengan PER dengan nilai *T Statistics* sebesar $10,299 > 1,645$ dan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk, sehingga hipotesis 3 yang diajukan diterima.

- 4) **Pengujian Hipotesis 4**, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk. Pengujian hipotesis dengan model persamaan struktural pendekatan SmartPLS 3 menghasilkan koefisien jalur pengaruh langsung PER dengan Harga Saham dengan nilai *T Statistics* sebesar $3,302 > 1,645$ dan probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk, sehingga dinyatakan bahwa hipotesis 4 diterima.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio*

Penelitian ini variabel *Earning Per Share* yang digunakan adalah pengukuran *Rasio Price Earning Ratio* dimana hasil pengaruh EPS yang diuji terhadap *Price Earning Ratio* menunjukkan hasil *t statistic* 4,412 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,820 > 0,05$ hal ini berarti dengan adanya kenaikan *Earning Per Share* (EPS) tidak mempengaruhi terhadap *Price earning Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi PER pada perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Mulyani, L.1., Pitaloka (2017) menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 > 0,05$ dan nilai *T Statistic* 2,662 yang berarti apabila ada kenaikan *Return On Assets*

memberikan dampak pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Frengky David Pitaloka (2017) menyatakan bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Debt to Equity Ratio atau DER merupakan rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* ini juga biasa disebut *rasio leverage* atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan. Pada variabel *Debt to Equity Ratio* dengan nilai loading factornya yang sesuai dengan *Rule of Thumb* yang kemudian diuji kembali dengan Analisis Konfirmatori dengan hasil diatas t Statistic 10,299 dengan nilai P value 0,000 kurang dari 0,05. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah bagian dari rasio solvabilitas yang membandingkan total *Debt* dan *Equity* (Martono & Harjito, 2015). Kenaikan DER akan mengakibatkan risiko perusahaan naik. DER menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi hutangnya menggunakan equity. *Debt to Equity Ratio* membandingkan seluruh hutang terhadap *equity* (Martono & Harjito, 2015). Rasio ini mencerminkan banyaknya utang dari perusahaan yang dijamin menggunakan modal. Ratio DER yang tinggi mencerminkan utang perseroan yang tinggi.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Laba perusahaan yang tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan". Sehingga dari penjelasan di atas dapat diketahui hubungan antara *earning Per Share* dengan harga pasar saham sangat erat. Dalam pengolahan data oleh WarpPLS dapat diketahui bahwa hasil t statistic *Price Earning ratio* sebesar 3,302 dengan nilai Sig 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham juga menunjukkan arah yang positif signifikan. Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham yang berarti investor memperhatikan PER dalam melakukan investasi. Semakin tinggi PER maka akan semakin

tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga akan ikut naik. Temuan sejalan dengan peneliti terdahulu Indah Sulistya Dwi Lestari, Ni Putu Santi Suryantini (2019) menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berikut ini.

1. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk.
2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk
4. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk.

Berdasarkan atas simpulan dan hasil analisis, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Variabel paling lemah adalah EPS terhadap PER dimana tidak berpengaruh, oleh karena itu maka diharapkan pihak manajemen perusahaan dapat menggunakannya sebagai dasar untuk meningkatkan *earning per share* (EPS) sehingga harga saham bisa mengalami kenaikan setiap tahunnya.
2. Sebaiknya Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Tbk yang terdaftar di BEI memperhatikan kesejahteraan investor melalui nilai *Earning Per Share* yang tinggi. Langkah yang perlu dilakukan yakni dengan tidak secara terus menerus melakukan stock split yang dampaknya pada semakin banyaknya saham beredar (pembagi dalam rumus EPS).
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan di sub sektor Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan

Keperluan Rumah Tangga Tbk tetapi juga di sektor lainnya, menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasilnya lebih dapat digeneralisasi, menambahkan atau mengganti variabel baik faktor internal maupun eksternal perusahaan yang lebih mempengaruhi Harga Saham perusahaan.

4. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan harga saham dengan indikasi kinerja perusahaan dan memperhatikan Nilai PER dalam menentukan Investasi karena PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga dapat tercemin dalam laporan keuangan yang disusun serta sebagai dasar pengambilan keputusan menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap investasi saham.
5. Bagi investor maupun kreditur, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penilaian kinerja manajemen yang menjadi awal dalam proses transaksi dan proses pengambilan keputusan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Elangkumaran.P. (2018). Leverage and its Impact on Earnings per Share and Price Earning Ratio A Special Reference to listed Companies of Colombo Stock Exchange (CSE) in Sri Lanka., *International Journal of Technological Exploration and Learning (IJTEL)*, Volume 2 Issue 4 p 1-10.
- Fahmi Irham.(2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*. Jawab. Alfabeta, Bandung.
- Frenky David Sijabat, Anak Agung Gede Suarjaya. (2018). Pengaruh DPR, DER, ROA Dan Roe Terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur Debt To Equity Ratio (DER), *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018: 3681-3708
- Hanafi dan Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi. Kelima*, YKPN, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Horne dan Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indah Sulistya Dwi Lestari¹ Ni Putu Santi Suryantini, 2019, Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI, *E Jurnal Manajemen*, Vol 8 No 3 Hal 1-10.

- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan. Pertama, Ekonosia, Yogyakarta.
- Rahmat, Mursida Nurfadillah, Xaverius Kevin Yunia Panjaitan. (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1 No.2 hal 1-11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sulistiyastuti Dyah Ratih. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*, Gaya Media Jogjakarta.
- Tandelilin. (2016). *Portofolio dan Investasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Yeyen Novenia. (2018). Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI), *JOM FISIP*, Vol. 5 No 2, hal 1-19.